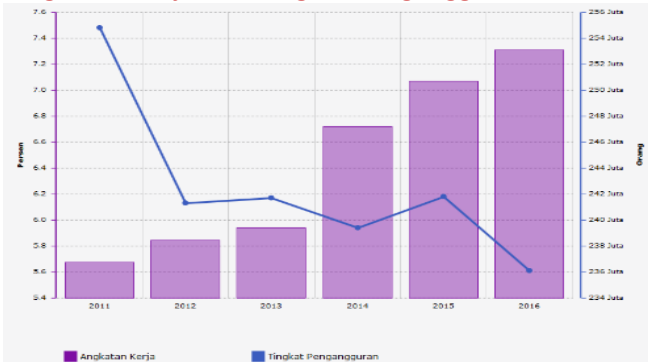


### Data Ketenagakerjaan Domestik

#### Angkatan Kerja Dan Tingkat Pengangguran



Sumber : BPS, Kemenaker RI, 2016.

Tingkat pengangguran Indonesia menunjukkan tren penurunan meskipun angkatan kerja dalam waktu yang sama mengalami peningkatan. Pada 2011, tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 7,48% sementara angkatan kerja 116,1 juta orang. Pada Agustus 2016, tingkat pengangguran turun menjadi 5,61% walaupun angkatan kerja justru meningkat menjadi 125,44 juta.

#### Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama (2016)

Status Pekerjaan Utama	Feb 2016	Agt 2016
Berusaha Sendiri	20.392.400	20.015.291
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	20.997.852	19.450.879
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	4.023.653	4.380.002
Buruh / karyawan / pegawai	46.301.470	45.827.785
Pekerja Bebas Di Pertanian	5.240.458	5.499.898
Pekerja Bebas Di Non-Pertanian	7.002.288	6.956.506
Pekerja Keluarga / Tak Dibayar	16.689.576	16.272.612
Tidak Terjawab	-	-
<b>TOTAL</b>	<b>120.647.697</b>	<b>118.411.973</b>

Sumber : BPS, Kemenaker RI, 2016.

#### Tenaga Kerja Per Sektor

dalam juta	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian	42.5	39.9	39.2	39.0	37.8	38.3
Pedagang Grosir, Pedagang Ritel, Restoran dan Hotel	23.2	23.6	24.1	24.8	25.7	28.5
Jasa masyarakat, Sosial dan Pribadi	17.0	17.4	18.5	18.4	17.9	19.8
Industri Manufaktur	13.7	15.6	15.0	15.3	15.3	16.0

Sumber : BPS, 2016.

Sektor pertanian tetap berada di posisi teratas dalam hal penyerapan tenaga kerja. Pekerjaan rentan (tenaga kerja yang tidak dibayar dan pengusaha) baik untuk pria maupun wanita angkanya lebih tinggi di Indonesia daripada di negara-negara maju atau berkembang lainnya. Dalam 1 dekade terakhir ini tercatat sekitar 60% untuk pria Indonesia dan 70% untuk wanita. Banyak yang merupakan 'pekerja rentan' adalah mereka yang bekerja di sektor informal.

#### Disclaimer :

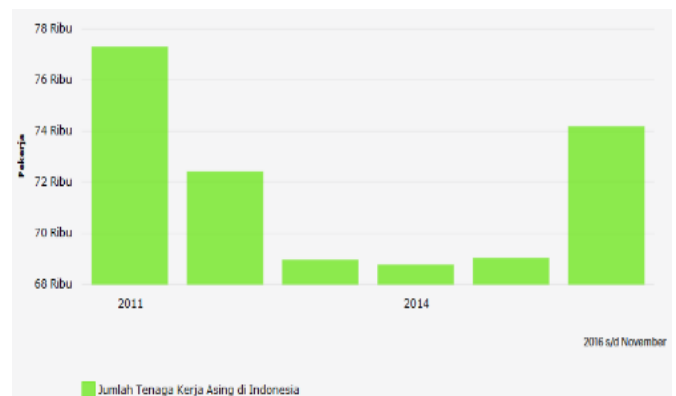
Laporan ini disajikan oleh ASOSIASI PENGUSAHA INDONESIA (APINDO) hanya untuk tujuan informasi resmi internal. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh Tim Analisis APINDO meskipun demikian APINDO tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. APINDO maupun officer dan / atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini oleh pihak manapun.

#### ASOSIASI PENGUSAHA INDONESIA

Gedung Permata Kuningan Lt. 10 | Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C Guntur–Setiabudi Jakarta 12980 | Tlp (62)21 8378 0824 Fax (62)21 8378 0823 | www.apindo.or.id

### Tenaga Kerja Asing (TKA)

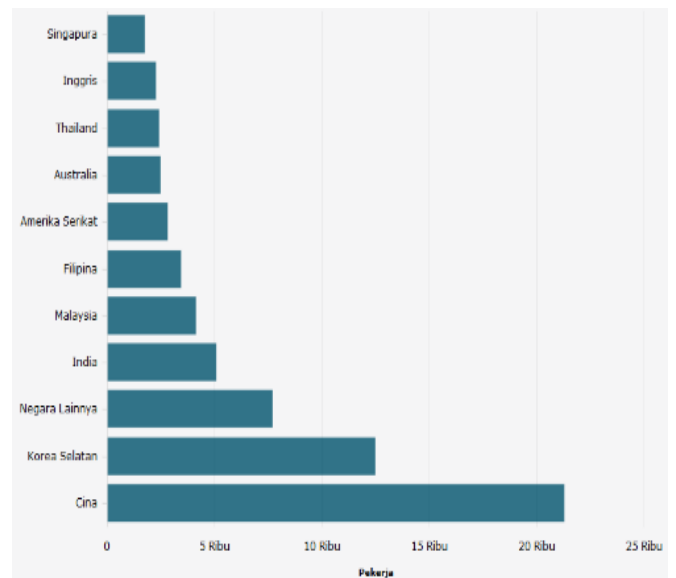
#### Jumlah Tenaga Kerja Asing di Indonesia 2011–2016



Sumber : BPS, 2016.

Jumlah tenaga kerja asing (TKA) yang berada di Indonesia hingga November 2016 mencapai 74.183 pekerja meningkat 7,5 persen dari posisi akhir 2015, yaitu 69.025 pekerja. Rata-rata tenaga kerja asing di Indonesia periode 2011-2016 mencapai 71.776 pekerja. Jumlah tenaga kerja asing di Indonesia tersebut berdasarkan izin mempekerjakan tenaga asing (IMTA) yang dikeluarkan pemerintah.

#### Jumlah Pekerja Asing Berdasarkan Asal Negara



Sumber : Kemenaker, 2016.

Jumlah tenaga kerja asing (TKA) Jepang yang berada di Indonesia merupakan yang terbesar kedua setelah Cina. Data izin mempekerjakan tenaga asing Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menunjukkan bahwa pekerja asal Negeri Sakura periode Januari-November 2016 mencapai 12.490 orang atau sekitar 16,8 persen dari total TKA yang terdaftar di Indonesia sebanyak 74.183 pekerja.

**BPJS Ketenagakerjaan**

**Indikator Jaminan Sosial Ketenagakerjaan 2016**

Indeks pembangunan ketenagakerjaan 2016 meningkat menjadi 57,46 vs 2015 sebesar 55,73. Peningkatan dipicu adanya kenaikan 6 indikator : perencanaan tenaga kerja dari 7,83 menjadi 7,92; penduduk dan tenaga kerja 6,02 menjadi 6,13; produktivitas tenaga kerja 3,65 menjadi 3,99; hubungan industrial 3,27 menjadi 3,56; pengupahan 9,39 menjadi 9,61 dan indikator utama jaminan sosial tenaga kerja dari 6,17 menjadi 8,15 pada tahun 2016.

Naiknya indeks ketenagakerjaan 2016 salah satunya didongkrak oleh naiknya kesadaran pengusaha dan pekerja akan pentingnya mengikuti program jaminan sosial ketenagakerjaan. Program BPJS Ketenagakerjaan menjadi salah satu dari 6 indikator utama yang mengalami peningkatan.

Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan 2016 menurut propinsi, menunjukkan kinerja pemerintah di bidang ketenagakerjaan meningkat, tercermin dari meningkatnya jumlah propinsi dengan tingkat status menengah atas dari 2 propinsi pada 2015 menjadi 3 propinsi pada 2016. Peningkatan jumlah propinsi dengan tingkatan status menengah bawah dari 26 propinsi menjadi 29. Sedangkan jumlah propinsi dengan tingkatan status rendah dari 5 propinsi pada 2015 menjadi 2 propinsi pada 2016. Pada 2016 ini jumlah kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan telah mencapai 21 juta orang.

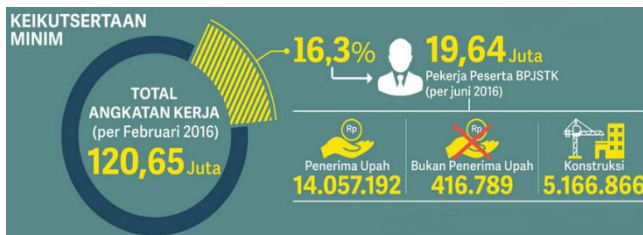
Sumber : BPJS Ketenagakerjaan, 2017.

**Tarif Iuran Baru BPJS Ketenagakerjaan**

Jenis Jaminan	Besarnya Iuran	Penanggung Iuran	
		Pemberi Kerja	Pekerja
<b>a. Jaminan Kecelakaan Kerja</b>		Seluruhnya	–
Kelompok I	: 0,24% dari upah sebulan		
Kelompok II	: 0,54% dari upah sebulan		
Kelompok III	: 0,89% dari upah sebulan		
Kelompok IV	: 1,27% dari upah sebulan		
Kelompok V	: 1,74% dari upah sebulan		
<b>b. Jaminan Kematian</b>	0,30% dari upah sebulan	Seluruhnya	
<b>c. Jaminan Hari Tua</b>	5,70% dari upah sebulan	3,7%	2,0%

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan, 2017.

**Tambah Peserta Dengan Pengenaan Sanksi**



Sumber : BPJS, BPJSTK, KADIN, 2016.

Setiap perusahaan diwajibkan mendaftarkan pekerjanya menjadi peserta program jaminan sosial ketenagakerjaan untuk memperoleh jaminan hari tua, pensiun, dan kematian. Beragam sanksi disiapkan oleh Badan Penyedia Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJSTK) untuk perusahaan yang tidak patuh. Hingga Juni 2016, penyelenggara BPJSTK mencatat hanya 16,3% pekerja yang terdaftar sebagai peserta.

**Disclaimer :**

Laporan ini disajikan oleh ASOSIASI PENGUSAHA INDONESIA (APINDO) hanya untuk tujuan informasi resmi internal. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh Tim Analisis APINDO meskipun demikian APINDO tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. APINDO maupun officer dan / atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini oleh pihak manapun.

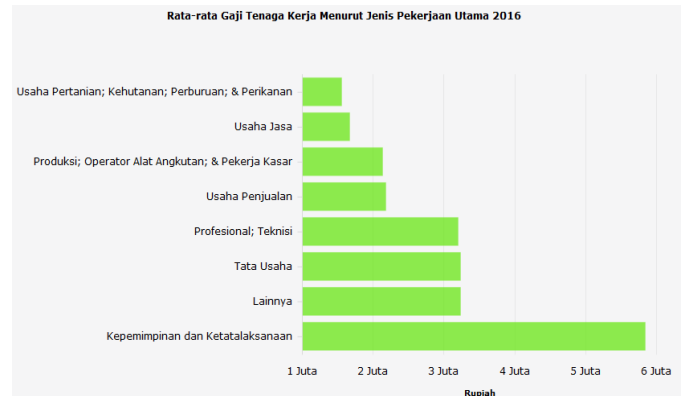
**BPJS Ketenagakerjaan**



Sumber : BPJS, BPJSTK, KADIN, 2016.

**Pengupahan**

**Gaji Pekerja Pertanian 2016 Masih Rendah**

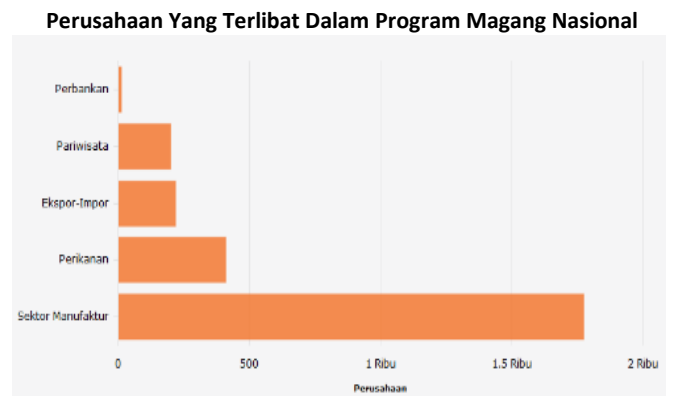


Sumber : Data Sakernas BPS Semester II 2016.

Data BPS Sakernas Semester II 2016 menyebutkan rata-rata gaji bagi tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan mencapai Rp 5,8 juta/bulan. Untuk jenjang tata usaha dan teknisi masing-masing sebesar Rp 3,2 juta. Sedangkan tenaga usaha dibidang pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan hanya sebesar Rp 1,6 juta.

**Pemagangan**

**Program Magang Nasional**



Sumber : Kemenaker, 2016.

Sebanyak 2.648 perusahaan turut serta dalam Program Pemagangan Nasional. Manufaktur menjadi terbesar yang terlibat mencapai 1.776 perusahaan. Sektor perbankan hanya 12 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut menampung 163 ribu pemangag. Satu perusahaan dapat menampung hingga 100 peserta magang.